

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di berbagai tingkatan pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait dan tidak dapat terpisahkan. Aktivitas menulis menjadi bentuk perwujudan kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah melalui tahap kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Jadi, jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan di atas, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai. Menurut Sukirman (2020, p. 72) kemampuan menulis lebih sulit untuk dikuasai karena kemampuan menulis melibatkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang menjadikan tulisan yang terstruktur, padu, dan berkesinambungan.

Temuan data awal diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada hari Kamis, 02 November 2023, di kelas VII A SMP Negeri 2 Pakem Kabupaten Bondowoso. Hasil yang diperoleh dari dilakukannya observasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa, khususnya pada mata pelajaran menulis teks fabel, masih tergolong tidak tuntas. Data ini didasarkan pada hasil belajar siswa selama empat pertemuan, yang mencakup penilaian dari berbagai tugas. Melalui hasil tersebut, terungkap bahwa

tingkat ketuntasan siswa kelas VII A pada materi teks fabel hanya mencapai 47,82%. Dengan dilakukannya pengumpulan data, ditemukan bahwa hanya 11 siswa dari total 23 siswa yang berhasil memenuhi capaian konten pembelajaran yang telah ditetapkan, sedangkan ketuntasan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan guru adalah >75, belum tercapai oleh sebagian besar siswa. Data ini memberikan gambaran bahwa kemampuan siswa kelas VII A dalam menulis teks fabel masih sangat kurang sesuai dengan yang tertera pada rubrik penilaian yang ditentukan oleh guru.

Kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-ide melalui tulisan untuk membentuk teks fabel dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Dra. Insiya selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia, didapatkan informasi beberapa masalah dalam pembelajaran menulis teks fabel. Pertama, rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh kurangnya latihan dan kebiasaan siswa dalam aktivitas membaca dan menulis. Akibatnya, pengetahuan siswa terkait perbendaharaan kata, tata bahasa yang benar, penggunaan tanda baca, ejaan, dan pemilihan kata masih berada pada tingkat yang rendah, siswa belum bisa menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat. Sehingga, siswa kesulitan dalam mengemukakan argumen dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kedua, kurangnya pemahaman siswa pada materi teks fabel, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengembangkan unsur pembangun teks fabel (penokohan, alur, dan latar). Ketiga, ketidaktertarikan siswa pada materi teks fabel karena pembelajaran masih menerapkan pembelajaran konvensional, sehingga menjadikan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis dan mengarang sebuah cerita fabel,

keadaan ini mengakibatkan siswa pasif saat pembelajaran berlangsung. Keempat, hambatan ketuntasan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks fabel juga disebabkan oleh kondisi siswa, ditemukan bahwa dari total 23 siswa di kelas VII A terdapat 3 siswa yang masih menghadapi kendala dalam membaca dan mengeja.

Menulis fabel tidak hanya sekedar menulis cerita hewan pada umumnya. Siswa harus memperhatikan struktur fabel (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) untuk menulis fabel yang baik dengan sajian yang menarik. Kenyataannya hal tersebut bertolak belakang dengan yang dialami siswa di sekolah, sebagian besar siswa kurang antusias dalam menulis cerita, siswa menganggap menulis cerita adalah kegiatan yang sulit dan membosankan. Selain itu siswa merasa kesulitan merencanakan ide untuk dikembangkan menjadi sebuah cerita. Kondisi inilah yang terjadi di SMPN 2 Pakem, khususnya pada siswa kelas VII A.

Menghadapi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan upaya lebih lanjut untuk menciptakan media ajar dan strategi pembelajaran yang lebih beragam. Upaya ini dapat menciptakan motivasi yang lebih tinggi di antara para siswa, mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam proses belajar. Mengatasi tantangan ini juga memerlukan pendekatan yang lebih holistik, salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan literasi multimodal. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan mendalam, mencakup berbagai jenis media dan modalitas untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada teks tulisan semata, melainkan memberikan

pengalaman menyeluruh dan mendalam kepada siswa, khususnya dalam konteks berbahasa.

Pendekatan literasi multimodal dipilih peneliti sebagai solusi yang diharapkan dapat mendukung pembelajaran siswa. Solusi ini dipilih karena pendekatan literasi multimodal menghadirkan bentuk pembelajaran yang lebih luas dan dinamis, tidak terbatas hanya pada teks tulisan, melainkan juga melibatkan unsur-unsur visual, suara, simbol, dan gerakan. Kesatuan ini bukan hanya menghadirkan keragaman, tetapi juga memberikan dimensi baru yang kaya informasi dalam mendukung pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran, terutama dalam konteks berbahasa. Menurut Firmansyah (2019, p. 61) literasi multimodal dalam pembelajaran merupakan metode yang melibatkan penggunaan berbagai sumber materi sebagai alat pembelajaran, tidak hanya teks, tetapi juga elemen-elemen seperti unsur gerak dan visual. Hal ini bertujuan memanfaatkan variasi media sebagai cara efektif untuk belajar. Sehingga dari kesatuan unsur tersebut mengandung informasi yang berguna untuk menunjang materi pembelajaran khususnya pada ranah berbahasa (Yulitasari, 2019, p. 562).

Oleh sebab itu, dengan adanya kesatuan unsur-unsur visual yang ada pada literasi multimodal membuat pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca atau mengeja bacaan, mengingat, dan menulis. Senada dengan pendapat dari Faishol et al (2021, p. 62) bahwa pembelajaran multimodal adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan berbagai jenis sumber daya, seperti teks, gambar, suara, gerakan, dan lainnya, dengan maksud untuk mendukung siswa dalam memahami dan mempelajari suatu materi. Hal ini dibuktikan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Murcia (2014) bahwa pembelajaran yang didukung oleh teknologi dapat mendorong pemikiran tingkat tinggi dan keterlibatan konseptual siswa. Sehingga, dengan adanya pembelajaran yang menerapkan multimodal akan membuat suasana kelas lebih aktif yang interaktif.

Saat ini Indonesia telah memasuki era *Society 5.0*, dimana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya dengan memanfaatkan teknologi, salah satunya adalah jejaring sosial seperti Youtube, Facebook, Instagram, TikTok, dan Twitter atau bermain game, dari aktivitas ini berarti siswa telah mendapatkan pengalaman dalam lingkungan multimodal yang dinamis, non-linier, dan interaktif. Sebagai Pendidik di era *society 5.0*, para guru harus memiliki keterampilan dibidang digital dan berpikir kreatif.

Menurut Zulfikar Alimuddin, *Director of Hafecs (Highly Functioning Education Consulting Services)* menilai di era masyarakat 5.0 (*society 5.0*) guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas (Alimuddin, 2019). Namun, pembelajaran di sekolah pada kenyataannya masih banyak yang menerapkan pembelajaran konvensional atau pembelajaran tradisional, contohnya dengan tetap menerapkan pembelajaran berbasis teks di kertas. Hal ini menimbulkan kesenjangan digital antara sekolah dan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui hasil wawancara dengan salah satu siswa, saat bermain game di rumah, hal pertama kali yang siswa lihat adalah gambar. Walaupun peserta didik tidak mengerti arti kalimat yang ada pada game tersebut, namun tetap dapat memahami petunjuk-petunjuk yang ada pada game dan apa yang harus peserta didik lakukan karena adanya kesatuan unsur seperti teks, gambar, audio, maupun video.

Berdasarkan hal tersebut kesatuan unsur yang ada pada multimodal mempengaruhi secara langsung kegiatan pembelajaran.

Sudah ada sejumlah penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan multimodal dalam pembelajaran. Penelitian-penelitian ini mengeksplorasi berbagai cara untuk menggabungkan berbagai mode komunikasi, seperti teks, gambar, suara, dan video, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Penelitian tersebut menunjukkan bagaimana pendekatan multimodal dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Temuan-temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di era digital saat ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yunus Abidin (2022) dengan memaparkan implementasi pembelajaran membaca sebelum diterapkan pendekatan multimodal dan membuktikan keefektifan penggunaan pembelajaran multimodal terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik. Persamaan penelitian yang dilakukan Yunus dengan penelitian ini adalah pada metode pembelajaran yang digunakan yakni pendekatan multimodal untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Adapun perbedaannya yakni, penelitian yang dilakukan Yunus memfokuskan keefektifan penggunaan pendekatan multimodal dalam pembelajaran membaca, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan penggunaan pendekatan literasi multimodal terhadap peningkatan kemampuan menulis fabel siswa.

Kedua, penelitian berupa pengabdian yang dilakukan oleh Faishol et al (2021) dengan fokus penelitian berupa pendampingan untuk mendorong siswa

lebih aktif, kreatif dan percaya diri dalam pembelajaran pada saat pandemi *covid-19* dengan memanfaatkan pembelajaran multimodal. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Faishol dengan penelitian ini adalah pada metode pembelajaran yang digunakan yakni pendekatan multimodal untuk meningkatkan kemampuan siswa. Adapun perbedaannya yakni, Faishol memfokuskan penelitiannya pada meningkatkan keaktifan, kreativitas dan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran, sedangkan penelitian ini difokuskan pada penggunaan pendekatan literasi modal untuk meningkatkan kemampuan menulis fabel siswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siagian & Sihombing (2022) dengan fokus penelitian pada pengembangan bahan ajar berbasis multimodal, dengan menggunakan penelitian deskriptif dan eksperimen dalam menganalisis data dari angket kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siagian dan Sihombing dengan penelitian ini pada penggunaan pendekatan multimodal pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Adapun perbedaannya yakni, penelitian Siagian dan Sihombing memfokuskan penelitian pada kemampuan berbahasa mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan menulis fabel siswa SMP dengan menggunakan pendekatan literasi multimodal.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, ketiganya memperoleh hasil penelitian pendekatan literasi multimodal sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Pentingnya penggunaan pendekatan literasi multimodal dalam pembelajaran dapat menarik minat dan antusiasme siswa, serta meningkatkan

kemampuan siswa khususnya pada ranah berbahasa. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa penting untuk dilakukannya penelitian ini dengan harapan keterampilan siswa dalam menulis cerita fabel akan lebih meningkat dengan memperoleh nilai sesuai standar yang sudah ditetapkan oleh guru. Beberapa hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul *“Penerapan Pendekatan Literasi Multimodal dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Fabel Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Pakem, Bondowoso”*

1.2 Masalah Penelitian

- a. Bagaimana penerapan pendekatan literasi multimodal dapat meningkatkan motivasi menulis teks fabel pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pakem, Bondowoso?
- b. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks fabel setelah menggunakan pendekatan literasi multimodal pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pakem, Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peningkatan motivasi menulis teks fabel siswa dalam pembelajaran kelas VII di SMP Negeri 2 Pakem, Bondowoso setelah penerapan pendekatan literasi multimodal..

- b. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks fabel setelah menerapkan pendekatan literasi multimodal pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pakem, Bondowoso.

1.4 Definisi Operasional

- a. Literasi Multimodal

Literasi multimodal dalam pembelajaran merujuk pada proses, cara, untuk memahami, menciptakan, dan berkomunikasi dengan menggunakan berbagai mode ekspresi dan representasi, seperti teks, gambar, suara, dan video. Ini menggabungkan berbagai bentuk literasi, memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan kreatif terhadap informasi melalui penggunaan banyak media.

- b. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan informasi secara tertulis dengan jelas dan efektif. Ini mencakup kemampuan mengorganisir pikiran, menggunakan tata bahasa yang benar, serta menyusun kalimat dan paragraf sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Keterampilan menulis sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan komunikasi sehari-hari.

- c. Teks Fabel

Teks fabel adalah jenis teks naratif yang mengandung cerita pendek, biasanya dengan tokoh-tokoh binatang yang bersifat

antropomorfis (memiliki sifat manusia) dan membawa pesan moral atau pelajaran. Fabel sering kali menggunakan kehidupan binatang sebagai metafora untuk menggambarkan sifat manusia atau memberikan ajaran moral. Teks fabel digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral atau pelajaran dengan cara yang menarik dan menghibur.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini sekiranya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang menerapkannya. Hasil penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan dapat membuktikan bahwa penerapan pendekatan literasi multimodal dapat diterapkan pada pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), terutama pada siswa kelas VII dalam meningkatkan kemampuan menulis. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis dengan penggunaan pendekatan literasi multimodal, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki kontribusi bagi peningkatan pembelajaran menulis, terutama bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah.

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai teknik pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi menulis teks fabel.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dimanfaatkan kembali oleh guru SMP, khususnya guru Bahasa Indonesia dalam mengefektifkan kemampuan menulis fabel dalam pembelajaran.
- 3) Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap kemajuan sekolah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kemungkinan adanya kekaburan pemahaman, ruang lingkup penelitian ini disesuaikan dengan judul yang diteliti. Oleh karena itu, penulis merasa perlu mengemukakan ruang lingkup penelitian ini secara jelas. Penelitian ini bermaksud untuk membatasi permasalahan yang sedang diteliti sehingga penelitian yang dilakukan tidak akan menyimpang dari tujuan. Ruang lingkup penelitian ini adalah penerapan pendekatan literasi multimodal dalam meningkatkan kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII. Ada dua variabel yang termaktub dalam penelitian ini, yaitu pendekatan literasi multimodal sebagai variabel terikat dan menulis teks fabel sebagai variabel bebas. Data dari penelitian ini adalah hasil karya tulisan siswa yang berupa teks fabel dan nilai akhir siswa dalam materi menulis teks fabel.